

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL MELALUI MEDIA DIGITAL SOLUSI PENILAIAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH YURJA

Amaliyah¹, Ahmad Hakam² Suci Nurpratiwi³

¹Universitas Negeri Jakarta
Corresponding author: amaliyah@unj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru-guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial siswa pada saat pandemi covid 19, di Madrasah Ibtidaiyah Yurja Cakung Barat Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode focus group discussion, praktek penyusunan instrumen penilaian sikap sosial melalui medias digital, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Partisipasi dan antusiasme guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Yurja dalam kegiatan sangat baik, kelompok mitra berkontribusi aktif dalam pengadaan keperluan pendampingan serta aktif berbagi pengalaman dalam menyusun instrumen penilaian sikap sosial. Dampak dari kegiatan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Yurja dalam menyusun instrumen penilaian sikap sosial siswa melalui media digital. Kegiatan pendampingan penyusunan instrumen penilaian sikap sosial melalui media digital, di Madrasah Ibtidaiyah Yurja Cakung Barat Jakarta Timur sangat bermanfaat karena dapat memotivasi dan membantu guru-guru mengatasi kesulitan melakukan penilaian sikap sosial pada pembelajaran daring dan diharapkan dapat berkelanjutan.

Kata kunci: instrumen, pendampingan, penyusunan, penilaian, sikap sosial

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona menimbulkan banyak korban berjatuhan, oleh karena itu pemerintah membuat aturan agar wabah virus corona tidak meluas maka ada pembatasan interaksi sosial, termasuk pula dalam bidang pendidikan. Pembatasan kegiatan dalam bidang pendidikan menyebabkan keharusan menggunakan metode pembelajaran daring, walaupun menggunakan metode daring tetap menuntut standar proses dalam pembelajaran, termasuk standar penilaian

yakni harus memnuhi prinsip-prinsip penilaian antara lain ketercapaian hasil pembelajaran pada semua ranh yakni ranah pengetahuan, keterampilan dan ranah sikap spiritual dan sosial. Prinsip lainnya dalam penilaian adalah obyektivitas dalam penilaian.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan metode daring dilaksanakan selama masa pandemi covid 19, sehingga siswa belajar dirumah dan tetap berinteraksi dengan guru melalui bantuan media digital bersifat sinkronus

dan asinkronus. Pembelajaran jarak jauh dengan batuan media digital pastinya akan menghadapi kendala dan kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa maupun guru dan bahkan orang tua siswa. Kendala yang cenderung dihadapi oleh siswa adalah jaringan internet dan kemampuan menyediakan pulsa internet, sehingga banyak orang tua yang mengeluh, keluhan orang tua bukan hanya masalah pembelian pulsa akan tetapi juga menjadi guru di rumah, ternyata banyak orang tua kesulitan mengajarkan anak di rumah.

Kendala yang dihadapi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah YURJA antara lain pada aspek penilaian, berdasar hasil kuesioner terbuka, mereka mengalami kesulitan melakukan penilaian sikap karena pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga tidak dapat mengobservasi secara langsung sikap siswa. Kondisi ini cenderung menyebabkan ketercapaian ranah sikap pada saat menggunakan metode daring cenderung kurang optimal, karena guru lebih banyak mengukur ketercapaian pada ranah pengetahuan dan keterampilan, adapun sikap cenderung diabaikan, dan umumnya sikap yang dinilai adalah pada aspek kehadiran dan keaktifan selama tatap muka menggunakan media sinkronus adapun sikap lain seperti kerjasama, menghargai dan membantu pada sesama teman, cdiabaikan, hal ini terjadi karena metode daring dan belum menemukan

model penilaian alternatif selama pembelajaran jarak jauh menggunakan media asinkronus, seperti whatsapp,

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah YURJA adalah guru-guru yang sangat menjunjung tinggi kompetensi guru, salah satunya kompetensi pedagogik dan professional, akan tetapi karena kondisi dan situasi covid 19, cenderung beberapa kegiatan penilaian tidak dilakukan secara optimal seperti penilaian sikap sosial adapun sikap spiritual mereka tidak ada masalah atau kendala hanya pada penialian sikap sosial mereka mengalami kesulitan, faktor kesulitan adalah kebijakan untuk membatasi interaksi sosial, sehingga untuk mengobservasi sikap sosial siswa seperti kerjasama guru-guru sulit melakukannya, selain itu belum menemukan solusi atau alternatif penilaian sikap yang tepat untuk pembelajaran daring dan disaat pandemi covid 19.

Karakteristik sikap adalah menurut Anderrson seperti dikutipoleh Gable: *As described by Anderson, human characteristics reflect typical ways of thinking, acting, and feeling in diverse situations (Anderson, 1981, p. 3). While the first two areas reflect cognitive and behavioral characteristics, the third area reflects affective characteristics, which Anderson describes as "qualities which present people's typical ways of feeling or expressing their emotion. (Gable, 1986).*

Sikap menurut Fishbein dan Ajzen adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. (Mardapi, 2018). Berdasar pendapat di atas maka karakteristik sikap adalah kondisi psikologis seseorang meliputi emosi dan spiritualis seseorang. Oleh karena objek penilaian sikap adalah sesuatu yang bersifat perilaku psikologis, maka cenderung sulit dilakukan dengan metode pembelajaran, hal inilah yang dialami oleh para guru MI YURJA.

Model penilaian sikap antara lain adalah penilaian diri, Model penilain diri dapat digunakan pada metode daring dan luring, hal ini memungkinkan model ini dapat digunakan pada saat pandemic covid 19 untuk penilaian sikap. Adapun langkah pengembangannya adalah: Langkah pertama menyusun instrumen penilaian diri adalah menetapkan tujuan penilaian, langkah kedua adalah menetapkan kompetensi yang akan dicapai serta langkah ketiga menetapkan aspek penilaian atau perilaku sosial yang akan diukur dan dinilai,. Langkah keempat adalah menetapkan indikator pada setiap aspek penilaian, indikator sebaiknya memuat kata operasional yang dapat mengukur sikap yang akan dinilai. (Amaliyah, 2021)

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa kegiatan yakni: presentasi, workshop, Tanya jawab, diskusi serta pemberian tugas terbimbing. Secara lengkap akan dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Metode presentasi, yakni instruktur memberikan penjelasan tentang potret pendidikan dan hasil penilaian PISA terhadap kemampuan literasi siswa di Indonesia, setelah itu menjelaskan konsep penilaian sikap, bentuk penilaian sikap serta langkah menyusun rubrik penilaian sikap, serta instrumen penilaian portofolio dengan menggunakan media aplikasi online/digital
- b. Diskusi dan Tanya jawab, metode ini dilakukan supaya komunikasi antara peserta pendampingan dan instruktur berjalan lancar, selain itu membantu peserta pendampingan memahami materi yang belum dipahami agar lebih mudah dipahami selain. Metode diskusi dan tanya jawab dilakukan supaya dapat mengetahui lebih dalam tentang kendala dalam penilaian sikap yang sudah dilakukan selama masa pandemic covid 19.
- c. Workshop, dilakukan untuk membantu guru madrasah ibtdaiyah YURJA berlatih menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial menggunakan media digital

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021 ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah YURJA, sekolah ini banyak diminati oleh warga sekitar Cakung Barat, karena memiliki pendidikan karakter religius dan akhlak sosial sangat bagus. Hal ini ditandai dengan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran, ibadah serta peraturan lainnya.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan menyebarkan kuesioner tentang kegiatan penilaian sikap spiritual dan sosial yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah YURJA selama masa pandemic covid 19.

Hasil pengabdian pekan pertama adalah data angket menunjukkan bahwa sebesar 62,5% guru di Madrasah Ibtidaiyah YURJA melaksanakan penilaian sikap dan spiritual menggunakan bentuk penilaian jurnal atau catatan harian seperti kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya, akan tetapi guru-guru merasa kurang yakin akan kebenaran yang diisi oleh orang tua siswa tentang laporan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh menggunakan media online.

Hasil pengabdian pekan kedua adalah pemberian materi serta pengabdian, pada kegiatan ini ditemukan berbagai permasalahan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah YURJA: 1) bagaimana

menetapkan aspek penilaian sikap siswa, 2) Apakah aspek penilaian cukup dikembangkan dari materi ajar atau bahan ajar, dan 3) Bagaimana cara menilai aspek sikap sosial seperti kerjasama siswa sedangkan saat ini masih masa pandemi covid 19.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kelompok mitra

Hasil pengabdian masyarakat pada pekan ketiga adalah analisa tugas yang diberikan kepada peserta pendampingan tentang cara membuat lembar observasi sikap sosial siswa, hasil tugas menunjukkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah YURJA, umumnya mengembangkan aspek penilaian sikap sosial siswa berdasarkan materi yang sedang diajarkan, padahal secara teori aspek penilaian sikap sosial dan spiritual bisa dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, tidak harus berdasarkan materi ajar atau bahan ajar. Hasil tugas yang diberikan kepada guru

madrasah ibtidaiyah YURJA, sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Pemahaman Kelompok Mitra

No	Uraian	Nilai	Capaian %
1	Penggunaan media online untuk kegiatan penilaian sikap	80	80
2	Penggunaan bentuk penilaian sikap yang bervariasi sesuai kompetensi dan kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah	50	50
3	Aspek penilaian bersumber dari bahan ajar/materi ajar	80	80
4	Aspek penilaian bersumber dari luar	10	10

	bahan ajar/materi ajar		
--	------------------------	--	--

Hasil pengabdian pekan keempat adalah evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendampingan penyusunan instrument penilaian sikap sosial dan spiritual siswa, semua peserta pendampingan menyatakan sangat bermanfaat dan membantu serta menambah pengetahuan mereka tentang cara mengembangkan instrument penilaian sikap, akan tetapi hasil tugas yang dikerjakan belum sesuai pengetahuan yang didapat, hal ini dimungkinkan ada dua alasan yang pertama mereka belum memahami betul cara mengembangkan aspek penilaian diluar materi ajar, dan faktor ke 2 adalah kebiasaan pada umumnya guru menetapkan aspek penilaian sikap sosial bersumber dari materi yang diajarkan. Secara teori dan kebijakan dalam pelaksanaan penilaian sikap khususnya sosial untuk penetapan aspek penilaian, sebaiknya tidak hanya berdasar pada komponen materi yang diajarkan akan tetapi dapat dilakukan juga berdasarkan hasil observasi sehingga dapat diketahui sikap sosial yang paling dibutuhkan untuk dikembangkan oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah YURJA, sehingga lebih tepat sasaran.

PEMBAHASAN

Hasil temuan selama 4 pekan, menunjukkan bahwa faktor terbesar untuk mengatasi kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap sosial selama masa pandemi covid 19 adalah menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan instrument penilaian sikap sosial, khususnya cara mengembangkan aspek-aspek dalam penilaian sikap sosial, yang tidak hanya memenuhi capaian dalam KI dan KD pada kurikulum dan bahan ajar, tetapi harus dipertimbangkan aspek kebutuhan dan ketercapaian yang tepat sasaran, Penilaian sikap sosial bukanlah untuk memenuhi komponen pembelajaran, akan tetapi mampu memberdayakan siswa untuk terbiasa melakukan sikap sosial yang belum pernah dilakukan sehingga menjadi terbiasa tanpa harus ada paksaan.

Solusi terdapat keadaan tersebut adalah memberikan umpan balik terhadap tugas yang sudah dikerjakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah YURJA, dan memberikan penjelasan bahwa aspek penilaian sikap sosial yang ditetapkan pada lembar observasi tidak harus diambil dari materi ajar, akan tetapi dapat dikembangkan lagi sesuai analisis kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah, sehingga sikap yang belum pernah atau jarang dilakukan menjadi terbiasa, akan tetapi jika aspek penilaian diambil dari bahan ajar sesuai jenjang kelas saja, maka penilaian hanya didasarkan pada

tuntutan kompetensi inti dan dasar yang ada pada kurikulum, tidak didasarkan pada kebutuhan siswa dan sekolah, Hal ini patut dipertimbangkan oleh pemangku kebijakan dan akhirnya memunculkan penilaian survey karakter dan aspek-aspek sikap yang akan diukur dan diamati tidak bersumber dari materi ajar, akan tetapi didapatkan dari sikap dan perilaku nyata atau kontekstual siswa

PENUTUP

Kesimpulan yang di dapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegiatan ini dilakukan secara daring karena DKI Jakarta sedang melakukan PPKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dihadiri oleh kepala sekolah dan 12 orang guru wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Umdatur Rasikhien Jakart.

1. Hasil menunjukkan bahwa kelompok mitra telah bertambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun dan mengembangkan instrument penilaian sikap sosial, akan tetapi mereka belum mengimplementasikan secara optimal apa yang mereka sudah dapatkan dari pengabdian ini.
2. Kepatuhan pada ketercapaian atau kompetensi yang terdapat di kurikulum membuat guru terbiasa mengembangkan aspek sikap sosial dan spiritual sesuai tuntutan kurikulum, padahal untuk kompetensi sikap lebih utamanya didasarkan pada kebutuhan

siswa dan lingkungan sekolah, sehingga ketercapaian kompetensi pada ranah sikap lebih valid.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada LPPM UNJ, selaku penyandang dana pengabdian, masyarakat sehingga terlaksana kegiatan pendampingan penyusunan instrumen penilaian sikap sosial dan spiritual
2. Kepada Dekanat dan koordinator Prodi PAI, atas kesempatan yang diberikan sehingga terlaksana kegiatan pendampingan ini
3. Kepala sekolah MI YURJA, serta guru-guru MI YURJA, yang telah bersedia memberikan tempat dan mengikuti kegiatan pendampingan ini
4. Rekan-rekan mahasiswa prodi PAI UNJ yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Gable, Robert K. 1986. *Instrument Development In The Affective Domain*. Newyork: Springer Science+Business Media, LLC
- Mardapi, Djemari. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Parama Publishing

Amaliyah .Ahmad Hakam. Suci Nurpratiwi., 2021 Model Penilaian Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pendekatan Survey Karakter Dan Media Digital, *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5 (2), No 2, 237-238